



**ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH TEMPORER DAN  
KEWAJIBAN TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI  
RISIKO PEMBIAYAAN PADA BPR SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur  
dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

Oleh

**Mohamad Rizal Rois  
NIM 120810301073**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH TEMPORER DAN  
KEWAJIBAN TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI  
RISIKO PEMBIAYAAN PADA BPR SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur  
dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**Mohamad Rizal Rois  
NIM 120810301073**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibu Linawati dan Bapak Mohamad Tohari yang dari kecil telah mendidik, mendoakan, dan menyayangi saya , terima kasih atas pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik;
2. Adik saya Mohamad Chafidhul Ngulum serta Kakek dan Nenek saya yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepada saya;
3. Keluarga besar saya terutama Alm. Bude Sri Sukei yang dari kecil telah menyayangi saya seperti anak beliau sendiri, semoga beliau bahagia di surga;
4. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmunya serta mendidik saya dengan penuh kesabaran;
5. Nur Abidah Mukti yang selalu memberi semangat dan doa;
6. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Orang-orang yang berhenti belajar akan menjadi pemilik masa lalu. Dan orang-orang yang masih terus belajar, akan menjadi pemilik masa depan”

**“Mario Teguh”**

“Ilmu itu diperoleh dari lidah yang gemar bertanya serta akal yang suka berpikir”.

**”Abdullah bin Abbas”**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

**“Q.S. Al-Baqarah: 286”**

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Mohamad Rizal Rois

NIM : 120810301073

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Juni 2016

Yang menyatakan,

Mohamad Rizal Rois  
NIM 120810301073

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH TEMPORER DAN KEWAJIBAN  
TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI RISIKO  
PEMBIAYAAN PADA BPR SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur  
dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**

Oleh

Mohamad Rizal Rois

NIM 120810301073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak

Dosen Pembimbing Anggota : Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Judul skripsi : ANALISIS PENGARUH DANA SYIRKAH TEMPORER  
DAN KEWAJIBAN TERHADAP PROFITABILITAS  
MELALUI RISIKO PEMBIAYAAN PADA BPR SYARIAH  
(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah  
Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank  
Indonesia Periode 2013-2015)

Nama Mahasiswa : Mohamad Rizal Rois

N I M : 120810301073

Jurusan : S1 AKUNTANSI

Tanggal Persetujuan: 17 Februari 2016

Pembimbing I

Pembimbing II,

Dr. Ahmad Roziq S.E., M.M., Ak  
NIP. 197004281997021001

Indah Purnamawati S.E., M.Si., Ak  
NIP. 196910111997022001

Ketua Program Studi  
S1 Akuntansi

Dr. Muhammad Miqdad., SE, MM, Ak.  
NIP. 197107271995121001

**PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS DANA SYIRKAH TEMPORER DAN KEWAJIBAN**

**TERHADAP PROFITABILITAS MELALUI RISIKO**

**PEMBIAYAAN PADA BPR SYARIAH**

**(Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mohamad Rizal Rois

NIM : 120810301073

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitian penguji pada tanggal:

\_\_\_\_\_

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

Ketua : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP.

Sekretaris : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP.

Anggota : \_\_\_\_\_ (.....)  
NIP.

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,

FOTO

4 x 6

**Mohamad Rizal Rois**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

## **ABSTRAKSI**

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan sebagaimana Bank Perkreditan Rakyat Konvensional yang kegiatan operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana syirkah temporer dan kewajiban terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan masing-masing BPRS periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis jalur, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan uji T dan Uji R<sup>2</sup>. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan. Variabel kewajiban berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dana syirkah temporer dan kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci:** Dana Syirkah Temporer, Kewajiban, Risiko Pembiayaan, Profitabilitas.

**ABSTRACT**

**Mohamad Rizal Rois**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember*

*Bank Pembiayaan Rakyat Syariah can be defined as a financial institution as Bank Perkreditan Rakyat Konvensional operations using the principles of syariah. This study aims to determine the effect of temporary syirkah funds and liabilities to profitability Financing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah risk as an intervening variable. The number of samples in this study are as much as 13 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) in the province of Jawa Timur and Jawa Tengah were taken through purposive sampling method. Data were obtained from the annual reports of each BPRS period 2013-2015. Data analysis technique used is quantitative analysis method of path analysis, descriptive statistical tests, and classical assumption and hypothesis testing using T test and test R<sup>2</sup>. The results showed that the variable fund temporary syirkah significant positive effect. Variable liabilities significant negative effect on the risk financing. While variable temporary syirkah funds and liabilities significant positive effect on profitability. And the last variable financing risks significant negative effect on profitability.*

*Keywords: Temporary Syirkah Fund, Liability, Risk Financing, Profitability.*

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015);** Mohamad Rizal Rois, 120810301073; 2016; 63 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Selain Bank Umum Syariah yang terlebih dahulu dibentuk, terdapat pula BPR Syariah. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah maka berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 ayat 8 istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Permasalahan utama yang terdapat di BPR Syariah adalah masalah permodalan. BPR Syariah di Indonesia mengeluhkan peraturan Bank Indonesia mengenai minimum modal untuk membuka cabang. BPR Syariah memerlukan peraturan dari Bank Indonesia yang agak longgar utamanya hal modal. Karena dengan modal yang terbatas atau bisa dikatakan minim BPR Syariah nantinya akan kesulitan dalam mengembangkan usahanya dan sulit untuk membuka cabang baru. Maka diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membuat aturan yang tidak terlalu ketat agar BPR Syariah di Indonesia terus berkembang. Dengan berkembangnya BPR Syariah di Indonesia nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana syirkah temporer. Sehingga nantinya masyarakat akan lebih

mudah untuk menikmati pelayanan dari perbankan syariah. Dengan keadaan tersebut bisa dikatakan BPR Syariah sudah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam hal ini BPR Syariah adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Tetapi pasti ada risiko yang nantinya akan dihadapi. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ini biasanya disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman-pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang diambil melalui metode *purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan masing-masing BPRS periode 2013-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan metode analisis jalur, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik, serta uji hipotesis menggunakan uji T dan Uji  $R^2$ .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan. Variabel kewajiban berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan. Sedangkan variabel dana syirkah temporer dan kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan yang terakhir variabel risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan Dosen Pembimbing Akademik serta Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Seluruh Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah mengajarkan ilmu pengetahuannya dan banyak membantu selama saya berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Linawati dan Bapak Mohamad Tohari yang dari kecil telah mendidik, mendoakan, dan menyayangi saya , terima kasih atas pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tiada henti-hentinya, sehingga saya menjadi pribadi yang lebih baik;
4. Adik saya Chafid, Kakek dan Nenek beserta Keluarga Besar saya yang selama ini selalu mendukung dan mendoakan saya;
5. Nur Abidah Mukti yang selalu memberi semangat dan doa;
6. Sahabat dari SMKN Tegalsari Riris, Ilul, dan Agung Mbahe yang sampai saat ini masih menjadi sahabat yang baik;

7. Sahabat-sahabat kontrakan Brantas IX no. 44, si Kembar tapi konyol Yorda dan Yongki, Muhsin (Uchin forever), Fauzan (Menwa), Bayu (Loncis), dan Agung (Jebor) yang selama 4 tahun ini merasakan suka duka bersama, yang selalu mampu membuat saya tertawa serta Alumni SMKN Tegalsari yang selama ini selalu *Ngetrip* bareng-bareng ke Tabuhan, Ijen, B29 dan masih banyak lagi;
8. Sahabat-Sahabat seperjuangan dari Jurusan Akuntansi Penk, Herdika, Feisal, Ica, Agung, Dhika EL, Linda, Rengki dan semua temen-temen Akuntansi 2012 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang bersama-sama berjuang dari awal perkuliahan sampai selesainya skripsi ini;
9. Tim Futsal Akuntansi 2012, Astha(*Captain* 9), Putut(28), Wisnu(0), Affandi (92), Fandi(7), Yogi(17) dan Jo(27) yang selama ini telah berjuang bersama dalam mengikuti turnamen yang ada meskipun hanya mendapatkan 2 piala, tapi saya sangat bangga menjadi anggota dari tim ini;
10. Teman-teman dari KKN 28 desa Curahkalong, Mas Firman, Mbak Keke, Haidzar, Shela, Ana, Septika, Dhani, Astrid dan Ayu yang selama 40 hari senang susah bareng di posko.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 02 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	i
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	ii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	iii
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	v
<b>HALAMAN PEMBIMBING .....</b>	vi
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	vii
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	viii
<b>ABSTRAKSI.....</b>	ix
<b>ABSTRACT .....</b>	x
<b>RINGKASAN .....</b>	xi
<b>PRAKATA.....</b>	xiii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	xv
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xviii
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	xix
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	1
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	1
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	7
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....</b>	7
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	9
<b>2.1 Kajian Teoritis .....</b>	9
2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah .....	9

2.1.2 Dana Syirkah Temporer .....	11
2.1.3 Kewajiban atau Hutang .....	12
2.1.4 Risiko Pembiayaan .....	14
2.1.5 Profitabilitas .....	17
<b>2.2 Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>18</b>
<b>2.3 Hipotesis Penelitian.....</b>	<b>21</b>
2.3.1 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko Pembiayaan .....	21
2.3.2 Pengaruh Kewajiban terhadap Risiko Pembiayaan .....	22
2.3.3 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas	22
2.3.4 Pengaruh Kewajiban terhadap Profitabilitas .....	23
2.3.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas .....	24
<b>2.4 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>25</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>27</b>
<b>3.2 Jenis dan Sumber Data.....</b>	<b>27</b>
<b>3.3 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>28</b>
<b>3.4 Populasi dan Sampel.....</b>	<b>28</b>
<b>3.5 Definisi Operasional Variabel.....</b>	<b>28</b>
<b>3.6 Metode Analisis Data.....</b>	<b>30</b>
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	30
3.6.2 Uji Normalitas Data .....	30
3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.4 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	33
3.6.5 Uji Hipotesis .....	36
<b>3.7 Kerangka Pemecahan Masalah .....</b>	<b>37</b>

<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	38
<b>4.1 Gambaran Umum Penelitian</b> .....	38
<b>4.2 Gambaran Umum Perusahaan</b> .....	38
<b>4.3 Hasil dan Analisis Data</b> .....	45
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	45
4.3.2 Uji Normalitas Data.....	47
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	47
4.3.4 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	50
4.3.5 Uji Hipotesis.....	53
<b>4.4 Pembahasan</b> .....	55
4.4.1 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko Pembiayaan .....	55
4.3.2 Pengaruh Kewajiban terhadap Risiko Pembiayaan.....	56
4.3.3 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas	57
4.3.4 Pengaruh Kewajiban terhadap Profitabilitas .....	58
4.3.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas .....	59
<b>BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN</b> .....	61
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	61
<b>5.2 Keterbatasan</b> .....	62
<b>5.3 Saran</b> .....	62

**DAFTAR PUSTAKA**

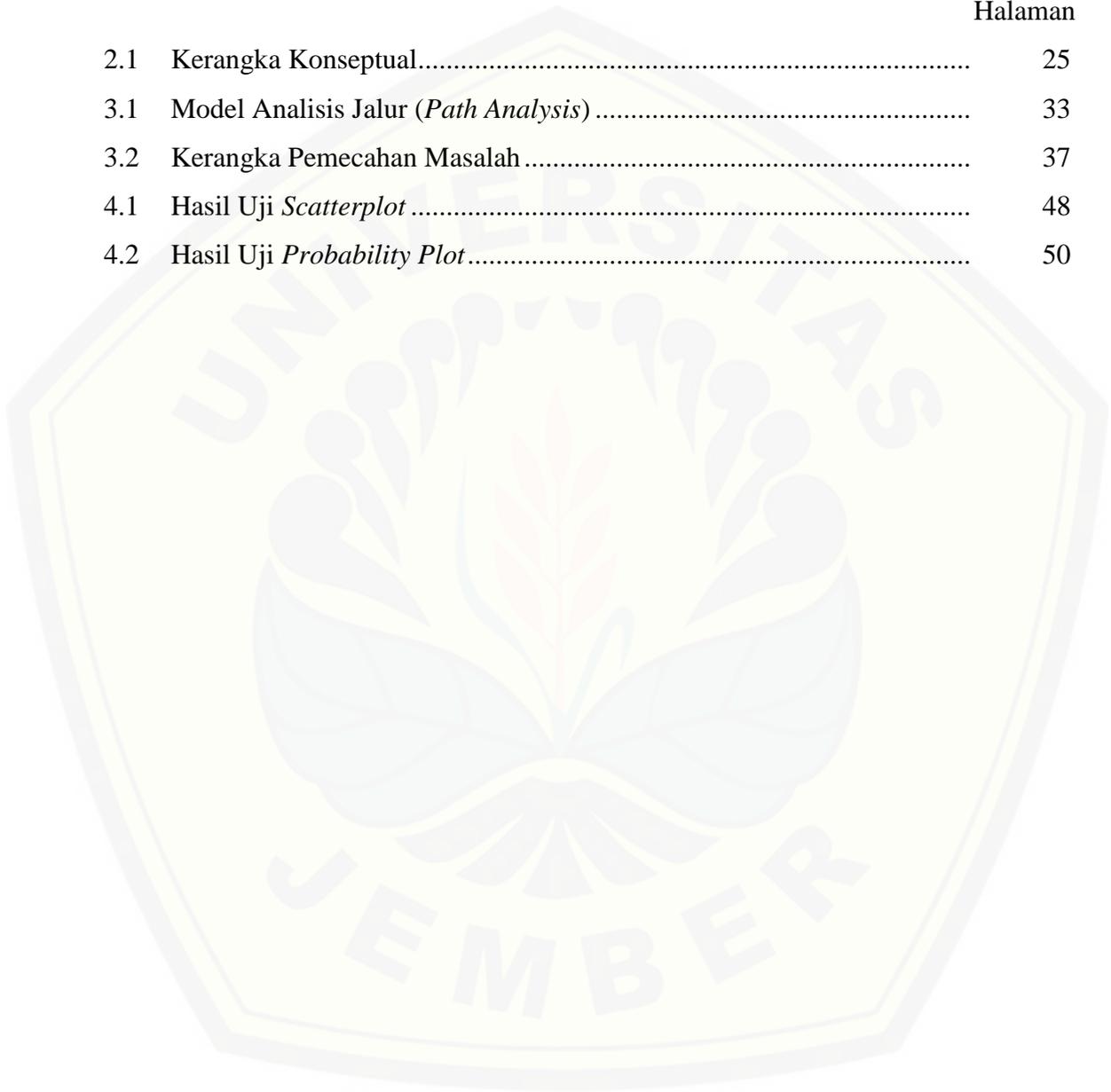
**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Perkembangan Jumlah BPR Syariah .....	2
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu .....	19
4.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	46
4.2 Hasil Uji Normalitas Data .....	47
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	47
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	49
4.5 Hasil Uji Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	51
4.6 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, dan Total Pengaruh .....	52
4.7 Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis .....	53
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	55

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	25
3.1 Model Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	33
3.2 Kerangka Pemecahan Masalah .....	37
4.1 Hasil Uji <i>Scatterplot</i> .....	48
4.2 Hasil Uji <i>Probability Plot</i> .....	50



**DAFTAR LAMPIRAN**

- A. Rekapitulasi Variabel BPRS di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015**
- B. Output SPSS 22 Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, dan Uji Asumsi Klasik**
  - B.1 Output SPSS 22 Statistik Deskriptif
  - B.2 Output SPSS 22 Uji Normalitas Data
  - B.3 Output SPSS 22 Uji Asumsi Klasik
    - B.3.1 Uji Multikolinearitas
    - B.3.2 Uji Heteroskedastisitas
    - B.3.3 Uji Autokorelasi
    - B.3.4 Uji Normalitas Model
- C. Output SPSS 22 Analisis Jalur, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi**
  - C.1 Output SPSS 22 Uji Analisis Jalur (*Path Analysis*)
  - C.2 Output SPSS 22 Uji Hipotesis
    - C.2.1 Uji T
    - C.2.2 Uji Koefisien Determinasi

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di zaman yang sudah modern ini kehadiran bank sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. Selain bank konvensional, saat ini bank syariah sudah mulai dikenal oleh masyarakat luas. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pasal 1 menyebutkan bahwa, Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Meskipun masyarakat sudah mengerti tentang adanya perbankan syariah, tetapi masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang sistem dari perbankan syariah itu sendiri.

Menurut Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, adalah perbankan nasional Indonesia menggunakan dua sistem perbankan yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Sistem perbankan nasional menggunakan bunga sebagai landasan operasionalnya, sedangkan perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil sebagai landasan dasar bagi keseluruhan operasionalnya. Dengan melihat Undang-undang tersebut terlihat jelas perbedaan dari perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah terletak pada landasan operasionalnya. Landasan operasional pada perbankan syariah lebih memperhatikan sistem nilai dan etika Islam. Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba). Selain itu sistem ini juga melarang untuk berinvestasi pada usaha-usaha yang dikategorikan haram.

Selain Bank Umum Syariah yang terlebih dahulu dibentuk, terdapat pula BPR Syariah. BPR Syariah merupakan perbankan syariah yang dibentuk karena Bank Muamalat Indonesia yang merupakan Bank Syariah pertama di Indonesia cakupan wilayahnya sangat terbatas pada wilayah tertentu seperti kabupaten, kecamatan dan desa. Maka dalam hal diperlukan adanya BPR Syariah untuk menangani masalah keuangan di wilayah-wilayah yang tidak dijangkau oleh Bank Muamalat Indonesia. Saat ini BPR Syariah yang tercatat di Bank Indonesia sudah

mencapai 163 bank. Dari 163 bank tersebut, di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah jumlah BPR Syariahnya tergolong banyak. Bahkan jumlah BPR Syariah di Provinsi Jawa Timur merupakan jumlah BPR Syariah terbanyak yaitu berjumlah 29 BPR Syariah. Tetapi di Provinsi Jawa Timur tidak semua kabupatennya mempunyai BPR Syariah. Dan dari semua BPR Syariah tersebut tidak semuanya melaporkan secara rutin laporan keuangan tahunannya. Untuk mengetahui perkembangan jumlah BPR Syariah khususnya di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah, berikut adalah tabel perkembangan jumlah BPR Syariah:

**Tabel 1.1**

**Perkembangan Jumlah BPR Syariah**

<b>BPR Syariah Nasional</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
Jumlah Bank	160	163	163
<b>BPR Syariah Jawa Timur</b>			
Jumlah Bank	31	31	29
<b>BPR Syariah Jawa Tengah</b>			
Jumlah Bank	25	25	25

Sumber: Bank Indonesia Tahun 2015

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perkembangan BPR Syariah baik secara nasional, yang ada di Provinsi Jawa Tengah, maupun yang ada di Provinsi Jawa Timur masih terlihat stagnan. Di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013 sampai tahun 2015 jumlahnya tetap yaitu 25 BPR Syariah. Sedangkan di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 BPR Syariahnya berkurang yaitu dari tahun 2014 yang masih berjumlah 31 BPR Syariah, ditahun 2015 tinggal 29 BPR Syariah. BPRS di Indonesia mengeluhkan peraturan Bank Indonesia mengenai minimum modal untuk membuka cabang. Di Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah BPRS harus minimal menyetor modal sebesar Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Aturan tersebut tertuang didalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23/PBI/2009 Tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pasal 5.

BPR Syariah memerlukan peraturan dari Bank Indonesia yang agak longgar utamanya hal modal (Republika, 2013). Karena dengan tingginya modal minimum yang harus disetor nantinya BPR Syariah akan kesulitan dalam

mengembangkan usahanya dan akan sulit untuk membuka cabang baru. Maka diperlukan dukungan dari pemerintah untuk membuat aturan yang tidak terlalu ketat agar BPR Syariah di Indonesia terus berkembang. Dengan berkembangnya BPR Syariah di Indonesia nantinya akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dana syirkah temporer. Sehingga nantinya masyarakat akan lebih mudah untuk menikmati pelayanan dari perbankan syariah. Dengan keadaan tersebut bisa dikatakan BPR Syariah sudah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan dalam hal ini BPR Syariah adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh (Weygan et al, 2008). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan sangatlah penting dalam upaya untuk mempertahankan kelangsungan suatu usaha. Karena dengan profitabilitas yang tinggi, maka usaha yang dikelola akan semakin berkembang. Sebaliknya jika tingkat profitabilitas rendah atau bahkan defisit maka usaha yang dijalankan akan diam ditempat. Dan jika keadaan seperti ini terus berlanjut maka usaha tersebut akan mengalami kebangkrutan. Dengan demikian setiap badan usaha termasuk BPR Syariah akan selalu berusaha untuk terus meningkatkan profitabilitasnya. Salah satu cara untuk mengukur profitabilitas adalah dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya (Siamat, 2005). Sehingga semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya adalah dana syirkah temporer, kewajiban dan risiko pembiayaan.

Pada setiap usaha, termasuk BPR Syariah pasti ingin mendapatkan profitabilitas yang stabil atau meningkat. Tetapi pasti ada risiko yang nantinya akan dihadapi. Salah satu risiko yang dihadapi adalah risiko pembiayaan. Risiko

pembiayaan ini biasanya disebut dengan pembiayaan bermasalah. Pembiayaan bermasalah adalah pinjaman-pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam (Siamat, 2005). Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah (Mulyono, dalam Rochmanika dan Rahman, 2011). Dan jika *Non Performing Financing* (NPF) semakin besar maka bank tersebut dapat dikatakan sebagai bank yang kurang sehat.

Pendapatan dari hasil pembiayaan yang dilakukan dan dikelola dengan baik maka akan berpengaruh sangat baik terhadap profitabilitas Bank Syariah. Tetapi dengan adanya pembiayaan maka ada juga kemungkinan terjadinya masalah seperti pembiayaan yang angsurannya tidak lancar sehingga menjadi tunggakan. Menurut Ali (dalam Rochmanika dan Rahman, 2011) apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank. Maka besar kecilnya NPF akan sangat berpengaruh pada profitabilitas BPR Syariah. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Santoro (2011) hasilnya berbeda yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Dana yang dikelola suatu perusahaan dapat menimbulkan pengaruh terhadap risiko pembiayaan perusahaan tersebut (Kuswanto dan Taufik, 2007). Pengaruh tersebut terjadi karena tidak semua nasabah dapat mengembalikan dana yang mereka pinjam. Maka bank perlu menetapkan kebijakan yang dapat membuat nasabah tersebut berusaha mengembalikan pinjamannya. Sehingga nantinya dapat mengurangi risiko pembiayaan yang ada. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kharsima (2010) menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh bank untuk intermediasi berpengaruh secara signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah.

Laba secara langsung dipengaruhi oleh pengumpulan dana pihak ketiga. (Purwanto, 2011). Dana pihak ketiga sebagian besar berasal dari dana syirkah temporer yang dihimpun. Maka semakin banyak dana pihak ketiga yang masuk yaitu dana dari tabungan dan deposito, maka akan semakin banyak pula bank menyalurkan dananya tersebut sehingga nantinya akan meningkatkan laba yang diperoleh. Menurut penelitian dari Khasanah (2012) menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah. Sedangkan penelitian dari Megarisa (2012) menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

BPR Syariah tidak hanya mengandalkan dana dari masyarakat, tetapi juga meminjam dana dari pihak lain. Pinjaman dana ini nantinya akan menambah komponen kewajiban atau hutang. Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2007:18). Kewajiban atau hutang ini merupakan sumber modal yang sangat membantu dalam pengembangan suatu usaha termasuk BPR Syariah. Kewajiban atau hutang ini juga dapat membantu BPR Syariah dalam mencapai tujuannya yaitu dengan memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba. Tetapi menurut Hartono (2007:254) menyebutkan bahwa hutang itu mengandung risiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko. Sehingga BPR Syariah harus bisa memanfaatkan dana yang mereka pinjam dengan sebaik-baiknya agar usaha yang dijalankan berjalan dengan lancar dan labanya juga bisa maksimal.

Menurut Barclays et al (dalam Hilmi, 2010), menyatakan perusahaan yang mempunyai opsi untuk tumbuh lebih besar akan mempunyai utang yang lebih sedikit dikarenakan perusahaan lebih mengutamakan solusi atas masalah-masalah yang berkaitan dengan hutangnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa tidak selamanya dengan meminjam dana kepada pihak lain atau berhutang secara terus menerus itu akan menjadikan perusahaan menjadi semakin besar. Perusahaan akan menjadi semakin besar jika perusahaan tersebut bisa memanfaatkan dana

yang mereka pinjam dengan maksimal sehingga nantinya profitabilitas perusahaan tersebut terus meningkat dan perusahaan tersebut dapat melunasi hutang-hutangnya. Dengan keadaan seperti ini perusahaan tidak perlu lagi meminjam dana kepada pihak lain karena profitabilitasnya sudah semakin meningkat. Tetapi pendapat tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati dan Hotniar (2011) yang hasilnya adalah adanya pengaruh positif kredit terhadap pendapatan UKM dari BPR secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya.

Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan pemberian kredit bank (Susanto dan Sudibwo, 2011). Jika suatu perusahaan ingin meningkatkan profitabilitasnya maka salah satu caranya adalah dengan meminjam dana atau berhutang kepada kreditur. Tetapi dengan semakin tingginya tingkat hutang maka risiko pembiayaannya pun juga akan semakin besar. Menurut Nugroho (2011) dalam menentukan sumber dana dengan menerapkan kebijakan hutang tinggi akan menanggung risiko yang lebih besar dibanding dengan pemberian pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri. Sejalan dengan pendapat Nugroho adalah penelitian dari Asari (2013) yang hasilnya adalah kewajiban berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, peneliti memilih BPR Syariah sebagai objek penelitian dikarenakan masih sangat jarang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadikan BPR Syariah sebagai objek penelitian. Selain itu antara tahun 2013-2015 perkembangan BPR Syariah mulai terlihat stagnan. Perkembangan yang stagnan tersebut diakibatkan oleh peraturan Bank Indonesia yang terlalu ketat terutama dalam hal modal. Dan karena permasalahan utamanya adalah dalam hal modal maka peneliti memakai dana syirkah temporer dan kewajiban sebagai variabel. Kedua variabel tersebut merupakan dua komponen penting selain modal dari pemilik yang dijadikan sumber modal BPR Syariah. Dan secara umum peneliti melakukan penelitian ini karena banyak teori-teori dan hasil penelitian yang hasilnya berbeda, maka peneliti melakukan penelitian tentang **“Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban terhadap Profitabilitas Melalui Risiko**

**Pembiayaan pada BPR Syariah (Studi Empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2013-2015)”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Apakah dana syirkah temporer berpengaruh terhadap risiko pembiayaan?
- b. Apakah kewajiban berpengaruh terhadap risiko pembiayaan?
- c. Apakah dana syirkah temporer berpengaruh terhadap profitabilitas?
- d. Apakah kewajiban berpengaruh terhadap profitabilitas?
- e. Apakah risiko pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis:

- a. Pengaruh dana syirkah temporer terhadap risiko pembiayaan.
- b. Pengaruh kewajiban terhadap risiko pembiayaan.
- c. Pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas.
- d. Pengaruh kewajiban terhadap profitabilitas.
- e. Pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat yang dapat digunakan oleh beberapa pihak, manfaat yang dapat diberikan antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini nantinya akan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman tentang variabel-variabel yang diteliti.

- b. Penelitian dapat menambah pengetahuan tentang objek yang diteliti yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang selama ini telah didapat dibangku kuliah dan selanjutnya dikaitkan dengan kondisi sebenarnya yang terjadi di lapangan.

### b. Bagi BPR Syariah

Penelitian ini dapat membantu BPR Syariah dalam mengenalkan produk dan jasa layanannya kepada para calon nasabah, selain itu penelitian ini nantinya juga dapat memberikan masukan serta informasi yang berguna untuk lebih meningkatkan kinerja BPR Syariah.

### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya khususnya pada BPR Syariah.

### d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan untuk masyarakat dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembiayaan pada BPR Syariah. Selain itu penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang jenis produk dan jasa layanan dari BPR Syariah.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian Teoritis

#### 2.1.1 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebelum mendefinisikan tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), terlebih dahulu akan dibahas adalah tentang definisi tentang bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Hasan, 2009). Sedangkan pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah perkreditan. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Kasmir, 2011).

Menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No.7 Tahun 1992, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Lembaga Keuangan Bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan menurut SK Direktur Bank Indonesia No.32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan prinsip syariah, hal ini artinya secara teknis BPR Syariah dapat diartikan sebagai Lembaga Keuangan sebagaimana BPR konvensional yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 ayat 8, menyebutkan bahwa istilah Bank Perkreditan Rakyat Syariah yang diubah menjadi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Perubahan ini untuk lebih menegaskan adanya perbedaan antara kredit

dan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Aturan baru lainnya tertuang dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/23PBI/2009 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang mulai berlaku 1 Juli 2009.

Berdirinya BPRS di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari BPR-BPR pada umumnya. BPR yang status hukumnya disahkan melalui Paket Kebijakan Keuangan Moneter dan Perbankan (PAKTO tanggal 27 Oktober 1998 pada hakikatnya merupakan modifikasi (model baru) dari Lumbung Desa dan Bank Desa yang ada sejak 1980-an. Lumbung desa sebagai sistem perkreditan rakyat zaman dahulu, dirasakan sangat bermanfaat bagi masyarakat tani di pedesaan, karena pada waktu itu peredaran uang belum menjangkau masyarakat tani di pedesaan sehingga pinjaman dalam bentuk padi lebih menguntungkan dan lebih praktis daripada pinjaman dalam bentuk uang. Selain itu pinjaman padi tidak mengganggu kestabilan harga padi yang menjadi penghasilan utama masyarakat desa (Sumitro, 2004).

Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 yang merubah Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan nampak lebih jelas dan tegas mengenai status perbankan syariah, sebagaimana disebutkan dalam pasal 13 huruf C yang berbunyi sebagai berikut: “menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia”. Seiring dengan bergulirnya sistem ekonomi Islam sebagai sistem alternatif dalam mengelola perekonomian, maka kehadiran BPRS juga sangat diharapkan. Keberadaan BPRS secara khusus dijabarkan dalam bentuk Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/34/Kep/Dir, tanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.32/36/Kep/Dir, tertanggal 12 Mei 1999 tentang Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah.

Sebagai bank yang menjalankan prinsip bagi hasil, BPRS memiliki beberapa hambatan dalam perkembangannya. Pertama, manajemen bank yang kurang profesional. Kedua, risiko yang lebih besar atau ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan dengan BPR konvensional. Ketiga, jaringan operasi yang terbatas, khususnya transaksi sesama bank syariah. Jumlah BPRS di Indonesia

masih sangat terbatas sehingga menghambat pengembangannya. Bank syariah tidak dapat melakukan transaksi dengan bank konvensional dengan sistem bunga. Konsekuensinya adalah bank syariah tidak dapat memberikan pelayanan yang luas kepada masyarakat, tidak dapat melakukan kerjasama antar bank syariah, tidak dapat melakukan transaksi penempatan antar bank syariah, dan sulit mengatasi likuiditas Syafi'i (2008).

Pada dasarnya, pendirian BPR Syariah mempunyai tujuan utama, yaitu menghindari riba dan mengamalkan prinsip-prinsip syariah dalam perbankan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat untuk tujuan kemaslahatan. Tujuan ini disesuaikan dengan ajaran Islam yang melarang menjalankan suatu usaha yang nantinya mengandung unsur riba. Rasulullah menegaskan kepada para pelaku riba bahwa Allah Swt akan melaknat pada semua pihak yang terlibat. Sabda Rasulullah Saw yang artinya: *“Allah Swt melaknat orang yang memakan riba, yang memberi makan dengannya, kedua saksinya dan penulisnya, lalu beliau bersabda, mereka semua itu adalah sama “*. (HR. Muslim).

#### 2.1.2 Dana Syirkah Temporer

Menurut PSAK No. 101 (2009), dana syirkah temporer adalah dana yang diterima oleh entitas syariah dimana entitas syariah mempunyai hak untuk mengelola dan menginvestasikan dana, baik sesuai dengan kebijakan entitas syariah atau kebijakan pembatasan dari pemilik dana, dengan keuntungan dibagikan sesuai dengan kesepakatan. Entitas syariah tidak berkewajiban mengembalikan atau menutup kerugian normal yang bukan akibat dari unsur kesalahan yang disengaja, kelalaian, atau pelanggaran. Sedangkan menurut (Ismail, 2010:43) dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Di bawah ini merupakan contoh dari dana syirkah temporer (PSAK No. 101, 2009), yaitu:

- a. Mudharabah Mutlaqah adalah keadaan dimana shahibul maal memberikan keleluasaan penuh kepada pengelola (mudharib) untuk mempergunakan dana

tersebut dalam usaha yang dianggapnya baik dan menguntungkan. Namun pengelola tetap bertanggung jawab untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan praktik kebiasaan usaha normal yang sehat.

- b. Mudharabah Muqayyadah adalah keadaan dimana pemilik dana menentukan syarat dan pembatasan kepada pengelola dalam penggunaan dana tersebut dengan jangka waktu, tempat, jenis usaha dan sebagainya.
- c. Mudharabah Musyarakah adalah keadaan dimana pengelola dan menyertakan modal atau dananya dalam kerja sama investasi.

Dana syirkah temporer tidak termasuk kedalam aset. Meskipun suatu entitas syariah dapat mengelola dana syirkah temporer, tetapi dana tersebut masih menjadi milik dari pemilik. Dana syirkah temporer juga tidak termasuk dalam golongan kewajiban. Pada suatu entitas yang memiliki hutang atau kewajiban, pada saat jatuh tempo kewajiban tersebut harus dilunasi sesuai dengan nilai hutangnya. Tetapi pada dana syirkah temporer pengembalian hutangnya tidak 100%. Hal ini dipengaruhi oleh adanya keuntungan atau kerugian usaha yang dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati di awal akad. Sehingga hal tersebut akan menambah atau mengurangi besarnya dana yang harus dikembalikan (PSAK No. 101 ,2009).

Ada hubungan kemitraan antara entitas syariah dengan pemilik dana. Hubungan kemitraan antara keduanya itu berdasarkan akad mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah atau mudharabah musyarakah. Entitas syariah mempunyai hak yakni untuk mengelola menginvestasikan dana yang diterima dengan batasan atau tanpa batasan. Pembagian dari dana syirkah temporer dapat dengan konsep bagi hasil. (PSAK No. 101 ,2009).

### 2.1.3 Kewajiban atau Hutang

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi (Ghozali dan Chairiri, 2007). Pendapat yang hampir sama dikatakan oleh Nurwahyudi dan Mardiyah (2004) bahwa hutang adalah pengorbanan ekonomi yang harus

dilakukan perusahaan di masa yang akan datang karena tindakan atau transaksi sebelumnya. Pengorbanan ekonomi dapat berbentuk uang, aktiva, jasa-jasa atau dilakukannya pekerjaan tertentu. Hutang mengakibatkan adanya ikatan yang memberikan hak kepada kreditur untuk mengklaim aktiva perusahaan. Sedangkan menurut Munawir (2007:18) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

Ghozali dan Chariri (2007) merumuskan bahwa hutang dapat terjadi karena beberapa faktor berikut ini:

- a. Kewajiban Legal/Kontrak (Contractual Liabilities) Kewajiban legal adalah hutang yang timbul karena adanya ketentuan formal berupa peraturan hukum untuk membayar kas atau menyerahkan barang atau jasa kepada entitas tertentu, misalnya hutang dagang dan hutang bank.
- b. Kewajiban Konstruktif (Constructive Liabilities) Kewajiban konstruktif timbul karena kewajiban tersebut sengaja diciptakan untuk tujuan atau kondisi tertentu, meskipun secara formal tidak dilakukan melalui perjanjian tertulis untuk membayar sejumlah tertentu di masa yang akan datang, contoh jenis kewajiban ini adalah bonus yang akan diberikan kepada karyawan.
- c. Kewajiban Ekuitabel Kewajiban ekuitabel adalah kewajiban yang timbul karena adanya kebijakan yang diambil oleh perusahaan karena alasan moral atau etika dan perlakuannya diterima oleh praktik secara umum, contohnya hutang garansi yang muncul karena alasan moral dimana perusahaan diharapkan tidak merugikan konsumen, sehingga perlu memberikan garansi atas setiap produk yang terjual.

Pada dasarnya hutang atau kewajiban dapat dibedakan menjadi hutang lancar dan hutang tidak lancar atau hutang jangka panjang. Menurut S. Munawir (2007:37), hutang lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dapat dibayar dengan aktiva lancar atau dengan pendapatan hutang lancar lainnya dalam jangka waktu satu tahun atau siklus normal operasi perusahaan. Sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang jangka waktu temponya lebih dari satu tahun atau kewajiban yang penyelesaiannya atau pembayarannya dalam jangka waktu lebih

dari satu tahun sejak tanggal neraca. Jadi, dapat disimpulkan bahwa yang membedakan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang adalah waktu pembayaran hutang tersebut. Perbedaan ini sangat penting karena berpengaruh signifikan terhadap rasio lancar perusahaan. Rasio ini menggambarkan kondisi likuiditas yaitu kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancarnya.

IAI (2004 : 62) menyebutkan bahwa penyelesaian kewajiban masa kini biasanya melibatkan perusahaan untuk mengorbankan sumber daya yang memiliki manfaat masa depan demi memenuhi tuntutan pihak lain. Penyelesaian kewajiban yang ada sekarang dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan:

- a. pembayaran kas
- b. penyerahan aktiva
- c. pemberian jasa
- d. penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban yang lain
- e. konversi kewajiban ekuitas.

#### 2.1.4 Risiko Pembiayaan

Menurut Undang-undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang dimaksud dengan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau pembagian keuntungan.

Istilah kredit merupakan istilah yang dipakai pada bank konvensional. Namun hal ini berbeda pada bank syariah yang tidak mengenal istilah kredit. Dari sisi aktiva di dalam neraca, bank syariah hanya mengenal kata “pembiayaan” sebagai kegiatan utamanya, dan tidak memberi pinjaman uang seperti halnya pada bank konvensional. Menurut Undang-undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil, transaksi sewa-menyewa, transaksi jual-beli, transaksi pinjam-meminjam, dan transaksi sewa-menyewa jasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara

Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.

Pembiayaan yang disalurkan bank kepada para nasabah tidak semuanya dapat kembali. Pasti akan ada risiko pembiayaan yang dihadapi. Risiko pembiayaan ini biasa disebut pembiayaan bermasalah. Menurut Siamat (2005) pembiayaan bermasalah adalah pinjaman-pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali peminjam. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang bermasalah (Mulyono, dalam Rochmanika dan Rahman, 2011). Apabila porsi pembiayaan bermasalah membesar maka hal tersebut pada akhirnya berpengaruh pula pada kemungkinan terjadinya penurunan besarnya keuntungan/pendapatan yang diperoleh bank (Ali, dalam Rochmanika dan Rahman, 2011).

Jadi risiko pembiayaan adalah risiko dimana nasabah atau debitur tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya sesuai kontrak atau kesepakatan yang telah disepakati (Edward, 1989:185). Definisi tersebut dapat diperluas bahwa risiko pembiayaan adalah risiko yang timbul dikarenakan kualitas pembiayaan semakin menurun. Risiko pembiayaan muncul jika bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan pokok atau bunga dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukannya. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank atau lembaga keuangan dalam memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian pembiayaan kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya (Arifin,2006:226)

Menurut Kasmir (2010:109-111) cara menganalisis pembiayaan adalah dengan menggunakan 7P, yaitu:

1. *Personality*

Personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah. Dalam hal ini, bank harus mampu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalu.

2. *Party*

Bank harus mampu mengklasifikasikan nasabah kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

3. *Perpose*

Bank harus mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil pembiayaan, termasuk jenis pembiayaan yang diinginkan nasabah. Dari sinilah bank dapat mengetahui apakah untuk tujuan konsumtif, produktif atau untuk tujuan perdagangan.

4. *Prospect*

Bank harus mampu menilai usaha nasabah dimasa yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya. Hal ini penting mengingat jika suatu fasilitas pembiayaan yang dibiayai tanpa mempunyai prospek, bukan hanya bank yang rugi, tetapi juga nasabah.

5. *Payment*

Bank harus mampu mengukur bagaimana cara nasabah mengembalikan pembiayaan yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian pembiayaan. Semakin banyak sumber penghasilan debitur, akan semakin baik. Dengan demikian jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.

6. *Profitability*

Bank harus menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan pembiayaan yang akan diperolehnya.

## 7. Protection

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

### 2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif maupun modal sendiri (Sartono, 2001:119). Sedangkan menurut Sofyan (dalam Syaichu dan Wibowo, 2013) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tujuan dari analisis profitabilitas sebuah bank adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kuncoro, dalam Adyani, 2011). Menurut Weygandt et al (2008), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan secara keseluruhan, yang ditunjukkan dengan besarnya laba yang diperoleh perusahaan.

Salah satu rasio dari profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya (Siamat,2005). Rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Sehingga semakin besar *Return On Asset (ROA)* maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh bank tersebut dan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Vong dan Chan (2006) menyatakan ROA adalah laba bersih yang dibagi dengan total asset yang mencerminkan seberapa baik manajemen dalam menggunakan sumber daya bank untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Kuncoro (dalam Adyani, 2011), *Return On Asset (ROA)* menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. Menurut Surat Edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva). Bank Indonesia selaku

pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang perolehan dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat (Siamat, 2005).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Adyani (2011) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio *Non Performing Financing (NPF)* maka akan semakin rendah profitabilitas bank umum syariah yang diprosikan dengan *Return on Asset (ROA)*. Dengan hasil tersebut maka pembiayaan bermasalah yang diukur melalui rasio NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Artinya semakin besar pembiayaan bermasalah maka profitabilitasnya akan menurun.
- b. Megarisa (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya dana syirkah temporer maka profitabilitas akan semakin tinggi.
- c. Khasanah (2012) melakukan penelitian dengan judul *Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening*. Dalam penelitian ini diketahui bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah. Artinya bahwa semakin besar dana syirkah temporer bank umum syariah menjadikan nilai laba pada bank umum syariah di Indonesia semakin besar juga.
- d. Asari (2013) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh positif signifikan terhadap risiko

pembiayaan dan profitabilitas yang mengartikan bahwa semakin besar dana syirkah temporer yang dimiliki maka risiko pembiayaan (NPF) dan profitabilitasnya (ROA) juga akan semakin besar. Kewajiban berpengaruh negatif signifikan terhadap risiko pembiayaan, yang artinya semakin besar kewajiban maka risiko pembiayaan (NPF) akan semakin kecil. Kewajiban berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, yang artinya semakin besar kewajiban maka profitabilitas (ROA) juga akan semakin besar. Selanjutnya risiko pembiayaan berpengaruh negatif signifikan, yang artinya semakin besar risiko pembiayaan (NPF) maka profitabilitas (ROA) akan semakin kecil.

- e. Puspa (2013) melakukan penelitian tentang *Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011)*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara penggunaan hutang dengan profitabilitas (ROA). Artinya semakin tinggi penggunaan hutang maka akan mengakibatkan semakin rendahnya profitabilitas.

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

<b>PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>HASIL</b>
Adyani (2011)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI Periode Desember 2005-September 2010).	Dependen : ROA Independen : CAR, NPF, BOPO dan FDR.	Hasil dari penelitian secara simultan (Uji F) menyatakan bahwa CAR, NPF, BOPO dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank. Dan hasil penelitian secara parsial (Uji t) menyatakan bahwa Variabel CAR dan FDR

			tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank. Dan variabel NPF dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) bank.
Megarisa (2012)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening	Dependen: ROA Independen: Dana Syirkah Temporer Intervening : Kualitas Produk	Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
Khasanah (2012)	Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening	Dependen : Penyaluran ZIS Independen : Dana Syirkah Temporer Intervening : Laba	Dalam penelitian ini diketahui bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.
Asari (2013)	Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan Pada Perbankan Syariah di Indonesia	Dependen : ROA Independen : Dana syirkah temporer, kewajiban, dan ekuitas Intervening : NPF	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas, kewajiban berpengaruh signifikan negatif terhadap Risiko pembiayaan dan

			berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, risiko pembiayaan berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.
Puspa (2013)	Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011)	Dependen : ROA Independen : Hutang	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan antara penggunaan hutang dengan profitabilitas (ROA).

*Sumber : Gabungan dari berbagai jurnal*

### 2.3 Hipotesis Penelitian

Pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap laba adalah sebagai berikut:

#### 2.3.1 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Risiko Pembiayaan

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga. Hal ini disebabkan karena dana pihak ketiga merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Sebagian besar dana pihak ketiga yang diperoleh oleh entitas syariah, merupakan dana syirkah temporer.

Menurut Antonio (2001:146) dan Muhamad (2005:265) dalam Andraeni (2011) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Sehingga semakin besar dana pihak ketiga yaitu dana syirkah temporer yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan, tetapi dengan semakin besar volume pembiayaan yang disalurkan maka kemungkinan pembiayaan tersebut tidak kembali atau biasanya

disebut risiko pembiayaan juga akan semakin besar. Pendapat ini diperkuat oleh pendapat dari Kuswanto dan Taufik (2007) yang menyatakan bahwa dana yang dikelola suatu perusahaan dapat menimbulkan pengaruh terhadap risiko pembiayaan perusahaan tersebut.

Hasil Kharsima (2010) melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa dana yang disediakan oleh bank untuk intermediasi berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan bank syariah. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh Asari (2013) menyatakan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap risiko pembiayaan.

H<sub>1</sub>: Dana syirkah temporer berpengaruh terhadap risiko pembiayaan.

### 2.3.2 Pengaruh Kewajiban terhadap Risiko Pembiayaan

Menurut Munawir (2007:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Dalam penentuan sumber dana dengan menerapkan kebijakan hutang tinggi akan menanggung risiko yang lebih besar dibanding dengan pemberian pembiayaan dengan menggunakan modal sendiri (Nugroho, 2011). Artinya dengan semakin banyaknya hutang bank yang dijadikan modal usaha, nantinya akan meningkatkan penyaluran pembiayaan dari bank tersebut. Sehingga kemungkinan pembiayaan yang tidak kembali atau risiko pembiayaannya juga akan semakin meningkat.

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Asari (2013) yang hasilnya menunjukkan kewajiban berpengaruh signifikan positif terhadap risiko pembiayaan.

H<sub>2</sub>: Kewajiban berpengaruh terhadap risiko pembiayaan

### 2.3.3 Pengaruh Dana Syirkah Temporer terhadap Profitabilitas

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh lembaga keuangan yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010: 43). Sebagian besar dana pihak ketiga yang diperoleh oleh entitas

syariah, merupakan dana syirkah temporer. Contoh dari dana syirkah temporer adalah penerimaan dana dari investasi mudharabah muthlaqah, mudharabah muqayyadah, mudharabah musytarakah, dan akun lain yang sejenis. Menurut Kasmir (2011) sumber dana dari masyarakat menjadi sangat penting, karena akan menjadi sumber pendanaan bagi bank. Sumber dana pihak ketiga salah satu bentuknya adalah tabungan, dimana sumber dana pihak ketiga ini mudah untuk mencari dan juga tersedia banyak di masyarakat serta persyaratan untuk mencarinya tidak sulit. Jika pertumbuhan tabungan tiap tahunnya meningkat maka akan berpengaruh pada profitabilitas dan kinerja keuangan (Pradnyawati, 2012).

Dengan semakin besarnya dana tabungan yang diperoleh dari nasabah nantinya dana tabungan tersebut akan dijadikan modal bagi bank. Dan selanjutnya bank tersebut menjadikan modalnya untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Sehingga dengan semakin banyaknya modal yang didapat dari dana tabungan atau dana syirkah temporer, maka penyaluran pembiayaan juga akan semakin besar dan profitabilitas bank diharapkan akan meningkat. Dengan keadaan tersebut bank harus bisa mengelola dana syirkah temporer yang diperoleh dari masyarakat dengan baik agar mendapatkan profitabilitas yang maksimal.

Penelitian dari Megarisa (2012) hasilnya menunjukkan bahwa pembiayaan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian dari Khasanah (2012) menunjukkan bahwa dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap laba bank syariah.

H<sub>3</sub>: Dana syirkah temporer berpengaruh terhadap profitabilitas.

#### 2.3.4 Pengaruh Kewajiban terhadap Profitabilitas

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur (Munawir, 2007:18). Menurut Jung dan Jang (2005) dengan hadirnya kewajiban di dalam struktur modal sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut menghimpun pendanaan dari luar perusahaan dengan harapan untuk meningkatkan laba dari perusahaan kedepannya. Perusahaan yang menggunakan hutang lebih banyak juga akan

memperoleh peningkatan profitabilitas yang lebih besar (Husnan, 1998:572). Penggunaan hutang bisa dibenarkan sejauh penggunaan hutang tersebut diharapkan memberikan profitabilitas yang lebih besar dari bunga hutang tersebut. Maksudnya adalah bahwa bank harus bisa memanfaatkan hutang (kewajiban) yang dipinjam dari pihak luar untuk dapat dijadikan modal usahanya, dan dengan semakin banyaknya modal tambahan dari pihak luar nantinya diharapkan profitabilitas dari bank tersebut juga akan meningkat.

Penelitian Jung dan Jang (2005) menunjukkan bahwa kewajiban atau hutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Rachmawati dan Hotniar (2011) yang hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh positif kredit terhadap pendapatan UKM yang mengartikan kredit yang diterima UKM dari BPR secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah pendapatannya.

H4: Kewajiban berpengaruh terhadap profitabilitas BPR Syariah.

### 2.3.5 Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas

Risiko pembiayaan atau pembiayaan bermasalah adalah pinjaman pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan dan atau karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali nasabah peminjam (Siamat, 2005). Sedangkan *Non Performing Financing* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang ada dapat dipenuhi dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank (Mulyono, dalam Rochmanika dan Rahman, 2011). Semakin tinggi risiko pembiayaan (NPF), menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Menurut Suhada (2009) tingkat kesehatan pembiayaan (NPF) ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya risiko pembiayaan (NPF) akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas (ROA).

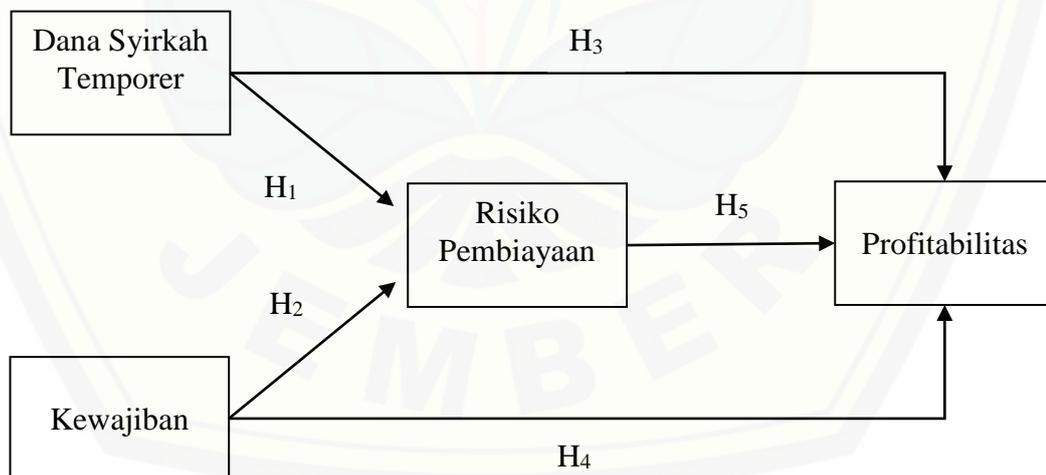
Aulia dan Ridha (2011) menjelaskan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Dan hasil penelitian dari Adyani (2011) dan Sakti (2012) menunjukkan bahwa NPF mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

H<sub>5</sub>: Risiko Pembiayaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Iskandar (2008:55) mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, kerangka konseptual merupakan suatu kesatuan kerangka pemikiran yang utuh dalam rangka mencari jawaban-jawaban ilmiah terhadap masalah-masalah penelitian yang menjelaskan tentang variabel-variabel, hubungan antara variabel-variabel secara teoritis yang berhubungan dengan hasil penelitian yang terdahulu yang kebenarannya dapat diuji secara empiris. Dengan adanya kerangka konseptual nantinya akan mempermudah peneliti dalam mengubah secara sistematis pokok permasalahan yang akan diteliti.

Berikut ini adalah kerangka konseptual secara keseluruhan:



Keterangan:

—————> Pengaruh secara parsial

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa variabel laten eksogen (independen) pada penelitian ini adalah Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) dan Kewajiban ( $X_2$ ). Sedangkan variabel laten endogen (dependen) dalam penelitian ini adalah Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) yang diproksikan dengan NPF dan Profitabilitas ( $Y_2$ ) yang diproksikan dengan ROA. Hubungan antara Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) dengan Kewajiban ( $X_2$ ) menggambarkan suatu hubungan korelasi. Sedangkan hubungan antara Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) dan Kewajiban ( $X_2$ ) terhadap Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) dan dari Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) menggambarkan pengaruh *causal path*.

Pengaruh dari Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) dan Kewajiban ( $X_2$ ) terhadap Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) dan dari Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) dinamakan pengaruh langsung (*dirrect effect*), sedangkan dari Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ ) dan Kewajiban ( $X_2$ ) terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) melalui Risiko Pembiayaan ( $Y_1$ ) disebut pengaruh tidak langsung (*indirrect effect*).

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang dilihat dari latar belakang yang sudah dijabarkan dan rumusan masalah yang telah dibuat oleh peneliti, penelitian tentang “Pengaruh Dana Syirkah Temporer dan Kewajiban Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada BPR Syariah” diklasifikasikan sebagai penelitian eksplanatory (*explanatory research*). Penelitian eksplanatory (*Explanatory Research*) menurut Sugiyono (2012:21) adalah penelitian eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain. Dengan menggunakan *explanatory research*, peneliti nantinya akan dapat menganalisis hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti dan peneliti juga dapat mengembangkan konsep sesuai dengan keadaan pada saat penelitian.

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan untuk sumber datanya adalah data sekunder dan *pool data*. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2013). *Pool Data* merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series*. Data *cross section* adalah data dari satu atau lebih variabel yang dikumpulkan dalam waktu yang sama. Data tipe ini juga mempunyai permasalahan lain yaitu masalah heterogenitas. Sedangkan data *time series* merupakan rangkaian observasi pada suatu nilai yang diambil pada waktu yang berbeda. Data tersebut dapat dikumpulkan secara berkala pada interval waktu tertentu, misalnya harian, mingguan, bulanan, atau tahunan.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui website dari Bank Indonesia yang mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan BPR Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah antara tahun 2013-2015.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi. Data dokumentasi adalah data dari catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2012). Data pada penelitian ini adalah data-data dari Bank Indonesia tentang Laporan Keuangan Tahunan dari BPR Syariah antara tahun 2013-2015.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Pada penelitian ini populasinya adalah BPR Syariah yang ada di Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:81). Pada penelitian ini sampelnya dipilih dengan menggunakan *Purpose Sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan yaitu:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Timur dan Jawa Tengah yang terdaftar di Bank Indonesia tahun 2015.
- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang secara lengkap mengeluarkan laporan keuangan Tahunan per 31 Desember antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
- c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang memiliki kelengkapan data berdasarkan variabel yang diteliti yaitu dana syirkah temporer, kewajiban, risiko pembiayaan (NPF) dan profitabilitas (ROA).

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional adalah penentuan konstruk atau variabel atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Operasionalisasi variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam suatu penelitian,

sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Variabel laten eksogen pada penelitian ini terdiri dari dana syirkah temporer dan kewajiban. Sedangkan variabel laten endogen terdiri dari risiko pembiayaan yang diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) dan profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Laten Eksogen (X)

Variabel laten eksogen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain.

Variabel laten eksogen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Dana Syirkah Temporer ( $X_1$ )

Dana syirkah temporer merupakan dana yang diterima oleh bank yang diambil dari jumlah dana syirkah temporer dalam komponen neraca yang terdapat dari tahun ke  $t$  laporan keuangan tahunan BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2013-2015.

##### b. Kewajiban ( $X_2$ )

Kewajiban merupakan nilai dari suatu pengorbanan dari perusahaan yang harus dikeluarkan yaitu berupa kewajiban lancar dan kewajiban tidak lancar yang diambil dari komponen neraca yang terdapat dari tahun ke  $t$  laporan keuangan tahun BPR Syariah di Jawa Timur Tahun 2013-2015.

#### 2. Variabel Laten Endogen(Y)

Variabel laten endogen adalah variabel yang dianggap dipengaruhi oleh variabel laten lain dalam model. Variabel laten endogen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Risiko Pembiayaan (Y1)

Risiko pembiayaan pada penelitian ini diprosikan dengan *Non Performing Financing* (NPF). NPF diukur dengan mencari rasio yang terdapat

dari tahun ke  $t$  laporan keuangan tahunan. Berikut ini adalah rumus perhitungan NPF:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas (Y2)

Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA diukur dengan mencari rasio yang terdapat dari tahun ke  $t$  laporan keuangan tahun. Berikut ini adalah rumus perhitungan ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak Disetahunkan}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

### 3.6 Metode Analisis Data

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:148). Dengan menggunakan statistik deskriptif ini nantinya dapat menjelaskan tentang besarnya nilai rata-rata, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum untuk variabel-variabel penelitian.

#### 3.6.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $>0,05$  (Ghozali, 2011: 160-165).

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *Tolerance* (TOL) dan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) . Nilai TOL berkebalikan dengan VIF. TOL adalah besarnya variasi dari satu variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sedangkan VIF menjelaskan derajat suatu variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai TOL yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/TOL$ ). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $TOL < 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$ .

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot, dengan dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan

pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghazali, 2011:110). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian terhadap adanya fenomena autokorelasi dalam data yang dianalisis dapat dilakukan dengan menggunakan Durbin-Watson Test. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (Uji DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Angka D-W dibawah  $-2$  berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara  $-2$  sampai  $+2$  berarti tidak ada auto korelasi
3. Angka D-W diatas  $+2$  berarti ada autokorelasi negatif.

#### d. Uji Normalitas Model

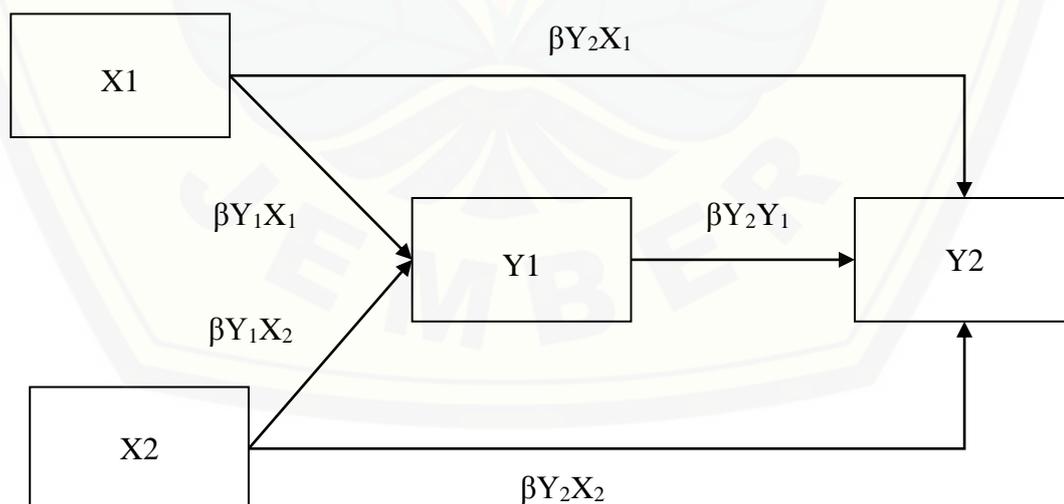
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, setiap variabel mempunyai distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal, salah satu metode ujinya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik secara normal plot (*probability plot*) atau grafik histogram, dengan acuan sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (kenormalan model).

### 3.6.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah perluasan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali, 2011). Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan hubungan sebab akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kualitas antar variabel. Hubungan kualitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kasualitas imajiner.

Apabila terdapat jalur yang tidak signifikan maka diberlakukan *trimming theory*. Teori ini dilakukan dengan cara menghilangkan atau menghapus jalur yang tidak signifikan. Signifikansi model dapat dilihat dari koefisien beta ( $\beta$ ) yang signifikan terhadap jalur. Dibawah ini merupakan diagram jalur dan koefisien jalur:



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Keterangan Gambar:

$\beta_{Y_1 X_1}$  = koefisien jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_1$

$\beta_{Y_1 X_2}$  = koefisien jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_1$

$\beta_{Y_2 X_1}$  = koefisien jalur pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y_2$

$\beta_{Y_2 X_2}$  = koefisien jalur pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y_2$

$\beta_{Y_1 X_2}$  = koefisien jalur pengaruh  $Y_1$  terhadap  $Y_2$

Model analisis jalur yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_{Y_1 X_1} X_1 + \beta_{Y_1 X_2} X_2 + \epsilon \dots \dots \dots \text{(persamaan 1)}$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_{Y_2 X_1} X_1 + \beta_{Y_2 X_2} X_2 + \beta_{Y_2 Y_1} Y_1 + \epsilon \dots \dots \dots \text{(persamaan 2)}$$

Keterangan:

$Y_1$  = Risiko Pembiayaan

$Y_2$  = Profitabilitas

$X_1$  = Dana syirkah temporer

$X_2$  = Kewajiban

Perhitungan jalur digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari dana syirkah temporer dan kewajiban. Pengaruh dari kedua variabel tersebut bisa pengaruh yang langsung maupun pengaruh yang tidak langsung terhadap profitabilitas melalui risiko pembiayaan. Jika jalur yang dihitung tidak signifikan, maka dilakukan *trimming theory*. Jika sudah melakukan *trimming theory* selanjutnya adalah menghitung kembali masing-masing koefisien jalurnya. Berikut ini adalah model analisis jalur:

a. Analisis Jalur Model Trimming

*Trimming theory* adalah model yang digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen (independen) yang koefisien jalurnya tidak signifikan (Riduwan,

2007: 127). Langkah-langkah pengujian analisis jalur dengan model trimming adalah sebagai berikut (Riduwan, 2007:128):

1. Merumuskan persamaan struktural
2. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi
  - a) Membuat gambar diagram jalur secara lengkap
  - b) Menghitung koefisien regresi untuk sub struktur yang telah dirumuskan
3. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)
4. Menghitung secara individual
5. Menguji kesesuaian antara model analisis jalur
6. Merangkum ke dalam tabel
7. Memaknai dan menyimpulkan

b. Analisis Jalur Model Dekomposisi

✓ Pengaruh Langsung (*Direct Effect* atau DE)

1. Pengaruh variabel dana syirkah temporer terhadap risiko pembiayaan.

$$DEY_1X_1 = X_1 \rightarrow Y_1$$

2. Pengaruh variabel kewajiban terhadap risiko pembiayaan.

$$DEY_1X_2 = X_2 \rightarrow Y_1$$

3. Pengaruh variabel dana syirkah temporer terhadap profitabilitas.

$$DEY_2X_1 = X_1 \rightarrow Y_2$$

4. Pengaruh variabel kewajiban terhadap profitabilitas.

$$DEY_2X_2 = X_2 \rightarrow Y_2$$

5. Pengaruh variabel risiko pembiayaan terhadap profitabilitas.

$$DEY_2Y_1 = Y_1 \rightarrow Y_2$$

✓ Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1. Pengaruh variabel dana syirkah temporer terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas.

$$IEY_2Y_1X_1 = X_1 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

2. Pengaruh variabel kewajiban terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas.

$$IEY_2Y_1X_2 = X_2 \rightarrow Y_1 \rightarrow Y_2$$

### 3.6.5 Uji Hipotesis

#### a. Uji t

Menurut Ghozali (2011:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Menurut Ghozali (2011:99), uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan : 1. H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  2. H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

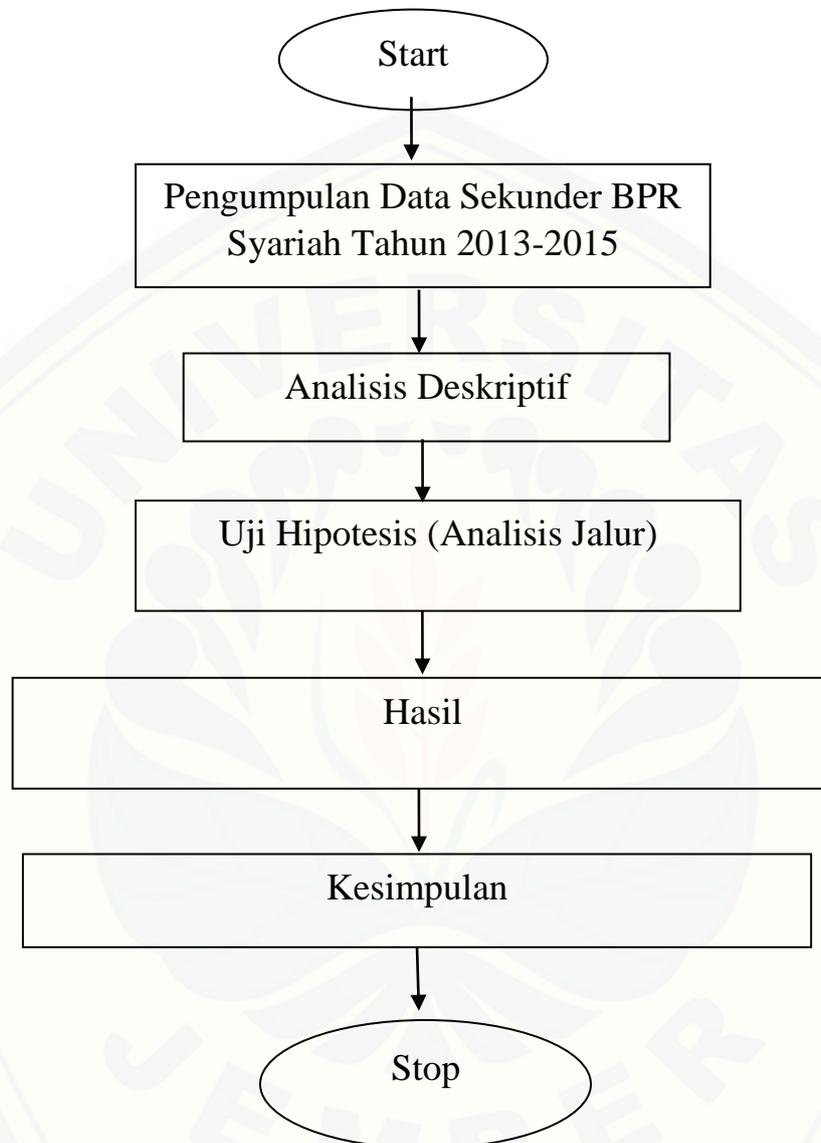
#### b. Uji Koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011: 97).

Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai adjusted  $R^2$  karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai adjusted  $R^2$  dianggap lebih baik dari nilai  $R^2$ , karena nilai adjusted  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2011:97).

### 3.7. Kerangka Pemecahan Masalah

-



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti jelaskan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari pengujian analisis jalur (*path analysis*) dan uji t atas pengaruh dana syirkah temporer terhadap risiko pembiayaan menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar dana syirkah temporer yang dimiliki BPR Syariah maka akan meningkatkan risiko pembiayaannya (NPF). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 yang menyatakan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF) diterima. ( $H_1$  diterima)
2. Hasil dari pengujian analisis jalur (*path analysis*) dan uji t atas pengaruh kewajiban terhadap risiko pembiayaan menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar kewajiban atau hutang yang dimiliki BPR Syariah maka risiko pembiayaannya (NPF) akan semakin menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 yang menyatakan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap risiko pembiayaan (NPF) diterima. ( $H_1$  diterima)
3. Hasil dari pengujian analisis jalur (*path analysis*) dan uji t atas pengaruh dana syirkah temporer terhadap profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar dana syirkah temporer yang dimiliki BPR Syariah maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA). Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 yang menyatakan dana syirkah temporer berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima. ( $H_3$  diterima)
4. Hasil dari pengujian analisis jalur (*path analysis*) dan uji t atas pengaruh kewajiban terhadap profitabilitas menunjukkan hubungan yang positif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin besar kewajiban atau hutang yang dimiliki BPR Syariah maka akan meningkatkan profitabilitas (ROA).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 yang menyatakan kewajiban berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima. (H<sub>4</sub> diterima)

5. Hasil dari pengujian analisis jalur (*path analysis*) atas pengaruh risiko pembiayaan terhadap profitabilitas menunjukkan hubungan yang negatif signifikan. Ini membuktikan bahwa semakin tinggi risiko pembiayaan (NPF) pada BPR Syariah maka profitabilitasnya (ROA) akan semakin menurun. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 yang menyatakan risiko pembiayaan (NPF) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) diterima. (H<sub>5</sub> diterima)

## 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini peneliti memiliki beberapa keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain:

1. Pada penelitian ini, variabel independen yang dipakai untuk mempengaruhi risiko pembiayaan dan profitabilitas masih sangat terbatas yaitu hanya dana syirkah temporer dan kewajiban.
2. Pada penelitian ini jumlah sampel penelitiannya masih tergolong sedikit yaitu hanya 13 BPR Syariah dikarenakan masih banyaknya BPR Syariah yang tidak memenuhi kriteria penelitian.
3. Pada penelitian ini rentang periode penelitian hanya tiga tahun.

## 5.3 Saran

Adapun saran yang peneliti berikan sehubungan dengan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan, antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya menambah variabel independen lain yang berpengaruh terhadap risiko pembiayaan dan profitabilitas BPR Syariah, misalnya kecukupan modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel penelitian atau meneliti objek yang berbeda dari objek yang sudah diteliti, misalnya pada pegadaian syariah.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan sampel tahun penelitian yang lebih panjang agar dapat menggambarkan kondisi yang lebih akurat dan konkrit.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Adyani, Rahma Lyla. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Andraeni, Dita. 2011. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV. No. 047. Juli 2011.
- Asari, Lucky. 2013. *Pengaruh Dana Syirkah Temporer, Kewajiban, dan Ekuitas Terhadap Profitabilitas Melalui Risiko Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jember: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam dan Chariri, Anis. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hartono. 2007. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Non Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia*. Prodi Timur Tengah dan Islam, Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Hasan, Ali. 2009. *Edisi Baru Marketing*. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Hilmi, M. 2010. *Analisis Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Go Public di BEI Periode 2004-2009*. Skripsi. Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, Penerbit: Kencana, Jakarta.
- Kalia, Nazia Safitri. 2013. *Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada PT. Semen Gresik Tbk*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya, Volume 1 Nomor 1.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D.E, Weygant, J.J, and Warfield, T.D. (2008). *Intermediete Accounting Twelveth Edition*. Jakarta: Erlangga.

- Kharsima, Dea Naufal. 2010. *Pengaruh Dana Bank Terhadap Profitabilitas Bank di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Khasanah, Uswatun. 2012. *Analisis Pengaruh Dana Syirkah Temporer Terhadap Penyaluran Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) Melalui Laba Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Jember: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Kuncoro, e. A., dan Riduwan. 2007. *Cara menggunakan dan memaknai analisis jalur (path analysis)*, Bandung: Alfabeta.
- Kuswanto, Hedy dan Taufik, Muhammad. 2007. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Indonesia*. Laporan. STIE Dharaputra. Semarang.
- Malik, Rachmawati dan Siringoringo, Hotniar. 2007. *Analisis Pengaruh Kredit, Aset, dan Jumlah Pegawai Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) penerima kredit Bank Perkreditan Rakyat*. Jurnal Universitas Gunadarma. Depok.
- Megarissa, Dwiana. 2012. *Analisis Pengaruh Pembiayaan Dana Syirkah Temporer Terhadap Profitabilitas Melalui Kualitas Produk Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Jember: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Nugroho, Ivan. 2011. *Analisis Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Free Cash Flow Terhadap Kebijakan Utang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurwahyudi, Heru dan Mardiyah, Ainul Aida. 2004. *Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Utang*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Volume.4 No.2: 107-131.
- Peraturan Bank Indonesia. 2009. *Bank Pembiayaan Rakyat Syariah No.11/23/PBI/2009*.
- Pradnyawati, I Gusti Agung Ayu. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Perusahaan, dan Jumlah Nasabah pada Kinerja Operasional LPD di Kota Denpasar*. Skripsi. Sarjana Ekonomi Pada Program Ekstensi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar.
- Purwanto, Tri Joko. 2011. *Analisis Besarnya Pengaruh Pembiayaan Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Rasio Non Performing Financing (NPF) Terhadap Laba Bank Syariah*. Skripsi Jurusan Manajemen Institut Pertanian Bogor.

- Rahman, Aulia Fuad dan Rochmanika, Ridha. 2011. *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Ranianti, Atika dan Ratnawati, Nirdukita. 2014. *Pengaruh Pembiayaan, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets Perbankan Syariah Di Indonesia 2009-2013 : Penerapan Model Simultan*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Unuversitas Trisakti. Volume.1 Nomor. 2 Februari 2014.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 1998. *Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan*.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah*
- Republika. 2013. "Perkembangan BPR Syariah Stagnan, Ini Penyebab Utamanya" <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/syariah-ekonomi/13/10/30/mvh9ie-perkembangan-bpr-syariah-stagnan-ini-penyebab-utamanya> diakses 18 Februari 2016 pada pukul 19.35.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*. Jurnal Analisis Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Volume 3 Nomor 4.
- SAK. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*..
- SK Direksi Bank Indonesia. 1999. *Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Prinsip Syariah No. 32/36/KEP/DIR/1999*.
- Sakti, Surya Adie Tria. 2012. *Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Fungsi Intermediasi Terhadap Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Jember: Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Santoro, Dody Yoga Prasetyo. 2011. *Analisis Pengaruh Beberapa Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2006-2009*. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi ke empat. Yogyakarta: BPF.

- SK Direksi Bank Indonesia. 1999. *Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah No. 32/34/KEP/DIR/1999*.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate, Edisi Kelima Belas, Terjemahan Safrida R. Parulian dan Ahmad Maulana*, Salemba Empat, Buku 1, Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumitro, Warkum. 2004. *Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga-lembaga Terikat (BAMUI, takul dan pasar modal syariah) di Indonesia*. Jakarta : PT Raja Graffindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia. 2001. *Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia No. 3/30/DPNP*.
- Susanto dan Sudibwo. 2011. “*Analisis Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Deposit, Risiko Kredit, dan Risiko Modal Terhadap Utang Bank pada Bank Syariah yang Listed di Bursa Efek Indonesia*”. Jurnal Ekonomi. P3M STIE Mandala. Vol. XIV Edisi Juli.
- Syafi'i, Antonio. 2008. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Usman, H. 2006. *Manajemen Teori-Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Edhi Satriyo dan Syaichu, Muhammad. 2013. *Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*. Jurnal Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang. Volume2 Nomor 2.
- Yulianty, Puspa Dewi. 2013. *Pengaruh Penggunaan Hutang Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Laporan Keuangan PT. Bumi Resource Tbk. Periode 2007-2011)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)



# **LAMPIRAN**

**A. Rekapitulasi Variabel BPRS di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015**

No	Tahun	Nama BPR Syariah	Dana Syirkah Temporer (Rp)	Kewajiban (Rp)	NPF (%)	ROA (%)
1	2013	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	3.565.497	2.353.187	0.81	9.60
2	2013	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	10.473.591	8.549.208	6.58	2.47
3	2013	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	2.236.765	1.128.935	9.23	2.09
4	2013	Situbondo (Kab. Situbondo)	1.653.595	765.513	6.42	4.26
5	2013	Madinah (Kab. Lamongan)	4.242.970	728.339	3.45	3.39
6	2013	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	13.975.413	12.425.443	2.48	6.43
7	2013	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	8.420.077	2.856.195	3.83	3.72
8	2013	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	10.076.122	9.442.563	6.61	1.73
9	2013	Suriyah (Kab. Cilacap)	33.230.557	28.835.715	2.96	2.59
10	2013	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	10.427.367	8.024.178	5.51	3.14
11	2013	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	13.877.630	1.268.446	16.97	3.00
12	2013	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	14.846.480	17.803.098	2.76	5.82
13	2013	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	29.040.696	2.171.218	10.13	3.18
1	2014	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	3.473.749	2.090.364	1.07	5.58
2	2014	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	10.523.612	8.378.038	14.46	3.66
3	2014	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	2.856.765	2.113.705	10.96	1.33
4	2014	Situbondo (Kab. Situbondo)	2.102.592	1.343.164	4.85	5.81
5	2014	Madinah (Kab. Lamongan)	6.403.669	384.107	3.42	3.53
6	2014	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	22.873.395	8.557.257	2.51	5.13
7	2014	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	9.562.887	3.123.094	4.28	3.38

**Rekapitulasi Variabel BPRS di Jawa Timur dan Jawa Tengah Tahun 2013-2015**

8	2014	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	14.359.933	9.532.351	6.42	3.18
9	2014	Suriyah (Kab. Cilacap)	38.313.364	32.075.887	4.01	2.54
10	2014	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	11.268.304	6.683.512	7.74	3.37
11	2014	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	16.011.521	562.729	6.75	2.27
12	2014	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	15.391.891	25.786.967	4.58	5.31
13	2014	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	37.659.167	3.565.694	16.54	1.59
1	2015	Annisa Mukti (Kab. Sidoarjo)	4.776.376	1.410.885	0.92	6.42
2	2015	Sarana Prima Mandiri (Kab. Pamekasan)	12.036.929	10.623.723	12.34	1.30
3	2015	Rahma Syariah (Kab. Kediri)	3.137.900	2.120.396	20.26	0.69
4	2015	Situbondo (Kab. Situbondo)	1.964.840	709.077	4.90	4.49
5	2015	Madinah (Kab. Lamongan)	7.836.766	563.565	3.24	3.54
6	2015	Bumi Rinjani Kepanjen (Kab. Malang)	20.708.477	15.162.750	4.97	3.91
7	2015	Artha Amanah Ummat (Kab. Semarang)	12.760.311	4.494.745	6.75	2.90
8	2015	Artha Leksana (Kab. Banyumas)	14.243.675	13.399.674	6.66	3.67
9	2015	Suriyah (Kab. Cilacap)	54.075.979	26.779.556	2.93	2.43
10	2015	Bumi Artha Sampang (Kab. Cilacap)	12.315.814	9.041.416	9.97	3.11
11	2015	Al-Mabrur (Kab. Klaten)	17.442.318	306.264	16.58	1.40
12	2015	Artha Surya Barokah (Kota Semarang)	21.304.922	24.346.889	4.14	4.34
13	2015	Ihsan Madani (Kab. Sukoharjo)	38.372.928	846.676	21.19	1.19

**Lampiran B**

**B.1 Statistik Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	39	1653595.00	54075979.00	14560124.2051	12101407.63982
X2	39	306264.00	32075887.00	7957808.2821	7930742.94110
Y1	39	.81	21.19	7.1841	5.33246
Y2	39	.69	9.60	3.5254	1.77985
Valid N (listwise)	39				

**B.2 Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	1.27977549
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.132
	Negative	-.079
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**B.3 Uji Asumsi Klasik**

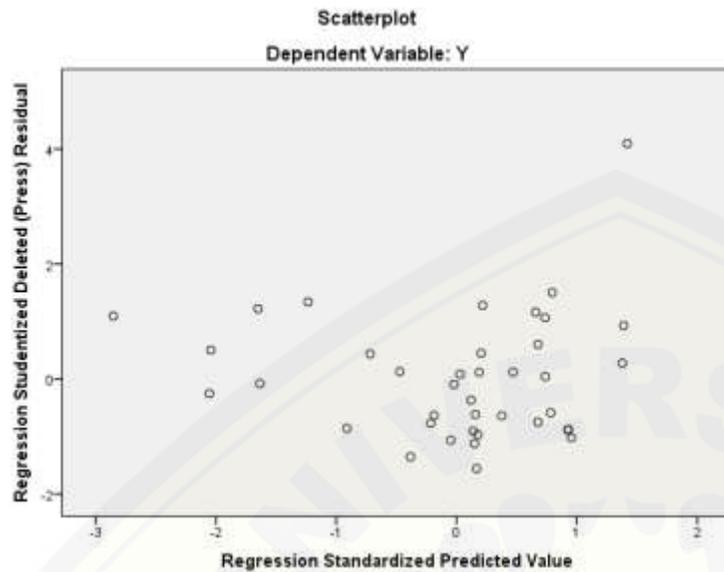
**B.3.1 Uji Multikolinieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.578	.467		11.937	.000		
X1	-2.277E-8	.000	-.155	-.938	.355	.542	1.844
X2	-1.635E-8	.000	-.082	-.479	.635	.503	1.987
Y1	-.222	.047	-.664	-4.728	.000	.750	1.334

- a. Dependent Variable: Y2

**B.3.2 Uji Heterokedastisitas**



**B.3.3 Uji Autokorelasi**

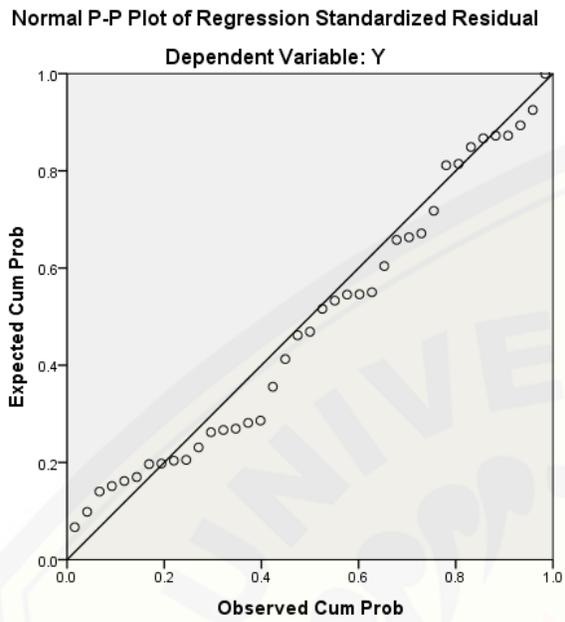
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.439	1.33350	1.995

a. Predictors: (Constant), Y1, X1, X2

b. Dependent Variable: Y2

### B.3.4 Uji Normalitas Model P-Plot



**Lampiran C**

**C.1 Analisis Jalur (Path Analysis)**

**Persamaan I:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.443	1.004		4.426	.000
X1.Y1	2.277	.000	.487	5.667	.000
X2.Y1	-3.483	.000	.527	4.219	.020

a. Dependent Variable: Y1

**Persamaan II:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.568	.726		4.911	.000
X1.Y2	2.567	.027	.587	5.277	.000
X2.Y2	2.654	.000	.534	4.255	.002
Y2.Y1	-1.976	.000	.434	2.326	.003

a. Dependent Variable: Y2

**C.2 Uji Hipotesis**

**C.2.1 Uji t**

**Persamaan I:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.443	1.004		4.426	.000
X1.Y1	2.277	.000	.487	5.667	.000
X2.Y1	-3.483	.000	.527	4.219	.020

a. Dependent Variable: Y1

**Persamaan II:**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.568	.726		4.911	.000
	X1.Y2	2.567	.027	.587	5.277	.000
	X2.Y2	2.654	.000	.534	4.255	.002
	Y2.Y1	-1.976	.000	.434	2.326	.003

a. Dependent Variable: Y2

**C.2.2 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.439	1.33350

a. Predictors: (Constant), Z, X1, X2

b. Dependent Variable: Y